

RIAS KARAKTER TOKOH NYI MISNI DALAM FILM PEREMPUAN TANAH JAHANAM

Adinda Puspa Priyanti¹, Sri Seti Indriani², Evi Rosfiantika³
Universitas Padjajaran, Indonesia

ABSTRAK

Dalam sebuah film seringkali terdapat makna-makna yang muncul dan seringkali bersifat implisit. Makna yang disampaikan dapat melalui percakapan pemeran, latar pengambilan film bahkan rias dari pemeran. Abstraknya makna yang muncul dari unsur-unsur dalam film mendorong peneliti untuk menganalisis rias karakter dalam film 'Perempuan Tanah Jahanam'. Melalui fenomena diatas penelitian bertujuan untuk mengetahui perubahan karakter tokoh Nyi Misni melalui tata rias yang dikenakan tokoh dalam film Perempuan Tanah Jahanam. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan analisis isi. Hasil dari penelitian ini teknik tata rias yang dipakai oleh tokoh Nyi Misni dalam film Perempuan Tanah Jahanam memberikan pengaruh terhadap perubahan karakter, dan terdapat tiga teknik tata rias yang dipakai. Ada tata rias korektif, tata rias karakter, tata efek spesial, dan tata rias prostetik dalam film ini. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tata rias yang dipakai oleh tokoh memiliki peran yang besar dalam menunjang perubahan karakter Nyi Misni dalam film ini. Apalagi dalam film ini ada perubahan lini masa yang terjadi selama alur cerita berlangsung, sehingga penggunaan teknik tata rias yang tepat sangat membantu untuk menunjukkan perubahan karakter lewat penampilan tokoh dalam film. Penulis berharap penelitian ini nantinya bisa dijadikan sebagai referensi untuk bahan khususnya dalam ranah film di masa yang akan datang.

Kata Kunci: film; tata rias, analisis isi, makna film

MAKEUP OF THE CHARACTER OF NYI MISNI IN THE FEMALE LAND OF JAHANAM FILM

ABSTRACT

In a film, meanings often emerge and are usually implicit. The meaning conveyed can be through the cast's conversations, the background of the filming, and even the cast's makeup. The abstract meaning that emerges from the elements in the film encourages researchers to analyze the makeup of the characters in the movie 'Perempuan Tanah Jahanam.' Through the phenomenon above, the research aims to determine changes in the character of Nyi Misni through the makeup worn by the characters in the film Perempuan Tanah Jahanam. By using qualitative research methods and using a content analysis approach. The results of this study show that the makeup techniques used by the character Nyi Misni in the film Perempuan Tanah Jahanam influence character changes, and three makeup techniques are used. This film features corrective makeup, character makeup, special effects makeup, and prosthetic makeup. The conclusion of this study is the makeup used by the characters who have a significant role in supporting the change in Nyi Misni's character in this film. Moreover, in this film, timeline changes occur during the storyline, so using the right makeup technique is very helpful in showing character changes through the characters' appearance. The author hopes that this research can later be used as a reference for material, especially in the realm of film, in the future.

Keywords: film; cosmetology, content analysis, meaning of film

Article Info:

Received: February, 21, 2024, Revised: April, 1, 2024, Accepted: July, 2, 2024, Available Online: August, 20, 2024

PENDAHULUAN

Era tahun 70-an menjadi salah satu era emas bagi industri perfilman Indonesia, keberagaman genre film pun mulai muncul di pasaran. Salah satunya adalah genre film horor, memasuki era ini banyak film horor hantu yang merajai layar lebar Indonesia, salah satunya adalah film *Beranak Dalam Kubur* (1971) yang dibintangi oleh artis kondang Suzanna (Rusdiarti, 2009). Dalam film ini Suzanna berubah menjadi wujud hantu perempuan yang bergentayangan, menggunakan tatanan rias wajah serba putih dengan riasan mata berwarna hitam membuat riasan wajah ini begitu melekat dengan Suzanna. Beralih ke era tahun 2000an awal dinamika tata rias wajah dalam film horor pun juga ikut berubah mengikuti modernisasi zaman, salah satunya ada di film *Jelangkung* (2001) yang disutradarai oleh Rizal Mantovani (Rusdiarti, 2009).

Film merupakan salah satu wadah komunikasi massa yang bersifat audio visual, pada saat menonton film khalayak tidak hanya disajikan pesan naratif semata namun juga ditampilkan melewati sisi visual yang sudah dibuat se-apik mungkin agar bisa dinikmati dengan mudah oleh massa (Asri, 2020). Dalam proses menonton film, massa akan diajak untuk berkelana dalam ruang dan waktu, yang alur ceritanya dapat mempengaruhi khalayak yang menontonnya. Hal ini dapat tercapai karena ada beragam aspek yang terdapat dalam film, salah satunya adalah aspek tata rias.

Tata rias merupakan salah satu aspek yang memiliki kedudukan penting dalam proses pembuatan sebuah film, apabila dijabarkan aspek tata rias adalah segala usur yang dipakai oleh para pemain selama proses pembuatan film berlangsung. Kostum dan tata rias dalam sebuah film memiliki fungsi sebagai penunjuk ruang dan waktu, status sosial, kepribadian para

aktor. ((Alfathoni, 2015).

Selain itu tata rias juga memiliki fungsi untuk mengubah seseorang menjadi berbeda, berbeda yang dimaksud adalah memiliki arti tidak sama seperti wujud aslinya sebelum dirias (Putri, 2020).

Seperti contohnya karakter Asih yang diperankan oleh Shareefa Danish dalam film *Danur*, merupakan salah satu contoh yang bisa peneliti ambil. Film yang rilis di tahun 2017 ini, menampilkan karakter Asih digambarkan sebagai seorang perempuan yang meninggal dalam keadaan tragis. Dalam adegan Asih di film *Danur* banyak sekali luka goresan dan darah yang ada di wajah Asih, penampilan hantu Asih ini dibuat dengan bantuan teknik tata rias tertentu untuk menciptakan penampilan hantu Asih yang diinginkan oleh sutradara.

Tidak hanya dalam film *Danur* saja, penggunaan teknik tata rias karakter dalam film juga bisa dilihat dalam film *Pengabdian Setan* (2017) tokoh Hendra yang diperankan oleh Dimas Aditya ini mengalami kecelakaan yang mengakibatkan Hendra meninggal dengan tragis akibat ditabrak oleh mobil. Penggunaan darah palsu, hingga luka *prosthetic* juga dapat dilihat dengan jelas dalam scene ini.

Selain itu ada pula penggunaan tata rias karakter yang dapat dilihat di film *Ratu Ilmu Hitam* (2019) karakter Murni yang diperankan oleh Putri Ayudya pada saat di akhir film menunjukkan penggunaan prostetik yang sangat detil di dalam film tersebut. Seperti contohnya pada adegan di saat Murni kepalanya dipenggal oleh Nadya, terlihat sangat jelas di adegan tersebut ada efek tata rias prostetik yang digunakan.

Penggunaan tata rias yang sesuai proses pengkarakterisasian tiap tokoh dalam sebuah film dapat terlihat lebih jelas, sehingga khalayak yang menyaksikan bisa

lebih mengetahui sifat dari tiap tokoh yang ada. Tidak hanya pengkarakterisasian saja, namun tata rias juga dapat membantu untuk menunjang alur cerita yang sudah dibangun dalam film. Penggunaan tata rias sesuai dengan kebutuhan naskah yang telah ditulis akan sangat membantu dalam menunjukkan proses perubahan karakter seorang tokoh dalam film, khalayak yang menyaksikan film tersebut akan dengan mudah mengidentifikasi perubahan fisik hingga emosional seorang tokoh dalam film.

Salah satu film tanah air yang menggunakan teknik tata rias karakter hingga efek terdapat dalam film Perempuan Tanah Jahanam, film yang disutradarai oleh Joko Anwar. Pada saat film ini rilis di layar lebar, film ini langsung menjadi salah satu buah bibir di kalangan masyarakat tanah air tidak hanya karena alur cerita film kuat saja namun film ini juga membantu untuk mengubah stigma buruk terhadap film horor yang biasanya hanya menonjolkan dari segi alur cerita klise saja di dalamnya. Unsur yang membuat film horor Perempuan Tanah Jahanam berbeda dari film horor lainnya adalah, Joko Anwar berhasil mengangkat isu cerita dengan nilai budaya khas Indonesia yang sangat kental, dengan balutan alur cerita mistis. Dikutip dari artikel milik Liputan 6 (“Film Perempuan Tanah Jahanam Tembus Sejuta Penonton, Ini 5 Fakta Menariknya,” 2019), tercatat selama 9 hari film Perempuan Tanah Jahanam naik layar sudah ada 1 juta penonton yang telah menyaksikan film ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa film Perempuan Tanah Jahanam mendapat respon yang sangat positif di kalangan masyarakat.

Apabila dibandingkan dengan film lain seperti contohnya dalam film Sabrina (2018) atau Rasuk (2018) yang hanya meng-*highlight* tokoh utama yang diganggu hidupnya oleh tokoh hantu yang terdapat di film tersebut. Namun tidak ada poin

ataupun latarbelakang yang kuat tentang asal-usul hantu itu dari mana ataupun unsur lain seperti tata rias, tata busana yang lebih memperkuat alur cerita dalam kedua film tersebut. berbeda dengan film Perempuan Tanah Jahanam yang tidak hanya menyajikan alur cerita yang *out of the box* saja, namun terdapat banyak sekali unsur-unsur budaya hingga mitos yang diperkuat dalam film ini. Sehingga tiap tokoh yang ada dalam film ini memiliki karakter yang sangat kuat juga, hal ini juga didukung dengan penggunaan tata rias yang disesuaikan dengan kebutuhan dari tiap tokoh yang muncul dalam film ini.

Dirujuk dari artikel milik VOA Indonesia film Perempuan Tanah Jahanam dinilai berhasil dalam merubah stigma tersebut, dengan mengangkat cerita horor yang kental dengan unsur budaya mitos lokal khas nusantara. Apalagi penelitian terkait perubahan karakter antagonis dalam film horor dalam ranah jurusan televisi dan film masih sangat jarang ditemukan, padahal film horor sendiri sangatlah melekat dengan budaya Indonesia. Berangkat dari *urgency* ini lah yang membuat peneliti semakin tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang film Perempuan Tanah Jahanam.

Selain faktor yang sudah disebutkan di atas, alasan lain mengapa peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang film ini dikarenakan film Perempuan Tanah Jahanam memiliki banyak prestasi, mulai dari festival film dalam negeri hingga skala internasional berhasil diraih oleh film Perempuan Tanah Jahanam. Seperti yang dilansir dari artikel yang ditulis oleh VOA Indonesia (Iman, 2020) film Perempuan Tanah Jahanam sendiri berhasil menjadi perwakilan Indonesia di ajang *Academy Awards 2021* atau yang lebih kita kenal sebagai acara Oscar yang ke-93 sebagai kategori film internasional terbaik.

Tidak hanya itu film ini juga berhasil

tembus ke dalam ajang Sundance Film Festival, hingga festival film internasional lainnya. Dalam ajang Festival Film Indonesia tahun 2020 pun, film Perempuan Tanah Jahanam berhasil memborong 17 nominasi dan membawa pulang 6 piala citra.

Prestasi yang diperoleh oleh film ini tidak hanya didukung oleh alur cerita yang menarik saja, namun terdapat beragam elemen pendukung yang bisa membuat film ini terkemas dengan rapih dan apik.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam pengkarakterisasian tokoh Nyi Misni melewati aspek tata rias karakter yang digunakan, apalagi penggunaan teknik tata rias karakter dalam film ini juga memiliki hubungan yang kuat dalam proses perubahan karakter tokoh Nyi Misni dalam film ini.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan pendekatan analisis isi, dengan menggunakan pendekatan ini mampu membantu peneliti untuk mengidentifikasi perubahan karakter Nyi Misni dalam film ini dengan lebih mudah. Dengan menggunakan pendekatan analisis isi ini, peneliti akan menggunakan sumber data berupa potongan-potongan dari film Perempuan Tanah Jahanam, sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

Film ini pernah dijadikan sebagai objek kajian penelitian terdahulu, namun masih jarang yang membahas dari kacamata tata rias serta masih sedikit juga sumber penelitian terdahulu yang membahas perubahan karakter antagonis lewat tata rias karakter dalam film ini. Hal ini lah yang menjadi salah satu motivasi terbesar mengapa peneliti hendak mengkaji aspek tata rias dalam film Perempuan Tanah Jahanam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini paradigma yang akan digunakan adalah paradigma interpretif, paradigma ini sendiri juga sering disebut dengan paradigma fenomenologi atau neuralistik (Nurtyasrini & Hafiar, 2016) Paradigma interpretif juga memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang menyeluruh, dan tidak terpisah-pisah, kompleks, dinamis, penuk makna dan semuanya memiliki hubungan antar gejala yang bersifat timbal balik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat post positivisme, yang berguna untuk meneliti kondisi objek alamiah, yang mana penelitian merupakan instrument utama, tata cara pengambilan sampel digarap dengan cara purposive ataupun snowball (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan analisis isi semantik, atau yang lebih spesifiknya menggunakan analisis isi ada beberapa pengertian tentang metode analisis isi kualitatif menurut para ahli, analisis isi adalah sebuah teknik sistematis yang digunakan untuk menganalisis sebuah pesan atau suatu alat yang digunakan untuk mengobservasi serta menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih (Kriyantono, 2006). Analisis isi terbagi menjadi dua, yang pertama analisis isi melewati pendekatan kualitatif dan yang kedua melewati pendekatan kuantitatif. Metode analisis isi kualitatif berguna untuk mengamati fenomena komunikasi, selain itu dalam proses menganalisis isi fenomena komunikasi yang hendak diteliti langkah awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi unit analisis yang hendak dikaji. Serta memilih objek penelitian yang akan dijadikan sasaran analisis, hal ini bertujuan agar peneliti dapat

mengidentifikasi sesuai dengan objek penelitian yang hendak diteliti.

Subjek penelitian adalah sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian kali ini subjek penelitian milik penulis adalah film Perempuan Tanah Jahanam.. Objek penelitian ini nantinya akan fokus kepada perubahan karakter tokoh Nyi Misni lewat tata rias karakter yang dipakai dalam film Perempuan Tanah Jahanam. Untuk mengungkap perubahan karakter dari tokoh Nyi Misni, penulis akan mengkaji perubahannya melewati tata rias karakter yang dikenakan oleh Nyi Misni dalam film ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adegan 26: Nyi Misni menanyakan kepada Maya apa tujuan dia datang ke rumah Ki Saptadi itu untuk apa

Deskripsi adegan: dalam adegan ini Maya dan Dini baru saja datang ke desa dan mereka berniat untuk mencari Ki Saptadi selaku kepala desa, dengan dalih mereka pada saat itu adalah untuk menjadikan Ki Saptadi sebagai narasumber untuk bahan tugas kuliah mereka. Setelah menanyakan kepada warga setempat, Maya dan Dini pun akhirnya berhasil menemukan kediaman Ki Saptadi namun pada saat sampai di rumah tersebut yang keluar adalah Nyi Misni ibu dari Ki Saptadi. Tampilan Nyi Misni dalam adegan ini menggunakan tata rias efek spesial biasa dengan tata rambut yang sengaja dibuat berantakan. Seperti yang dijelaskan oleh Wahyuni (2012), tata rias efek spesial adalah teknik tata rias yang biasanya digunakan untuk membuat nyata, seperti contohnya membuat nyata, seperti contohnya membuat mimik wajah tokoh yang terlihat jauh lebih tua.



Gambar 1 Nyi Misni menanyakan kepada Maya dan Dini apa tujuan mereka datang ke rumah Ki Saptadi

Wajah Nyi misnin dibuat lebih tua dengan membuat efek mata yang lebih sayu menggunakan tata rias karakter atau yang lebih spesifiknya menggunakan teknik tata rias prostetik. Apalagi kalau dilihat di bagian wajah hingga leher penambahan keriput juga ditambahkan untuk memberikan kesan karakter yang lebih tua, penambahan keriput ini dilakukan dengan tata rias karakter yang menggunakan produk seperti cairan latex, dan untuk bagian penambahan kelopak mata yang terlihat lebih kendur di bagian kelopak mata kanan juga menggunakan metode tata rias efek dengan menggunakan prostetik silicon yang dibuat secara khusus dan biasanya ditempelkan dengan cairan pelekats khusus wajah seperti contohnya menggunakan cairan spirit gum.

Adegan 52: Nyi Misni bertanya kepada Ki Saptadi mengapa ia belum membunuh Dini

Dalam adegan ini Nyi Misni kembali muncul kembali dengan menggunakan tata rias yang tidak terlalu berbeda dari adegan sebelumnya, namun perubahannya karakter Nyi Misni yang tadinya terlihat misterius berubah lumayan drastis menjadi agak lebih tegas. Dengan menggunakan tata rias efek dan juga karakter yang berbeda dari adegan sebelumnya, penggunaan tata rias yang berbeda pun juga pastinya memberikan efek karakter yang berbeda di wajah Nyi Misni.



Gambar 2 Nyi Misni bertanya kepada Ki Saptadi mengapa Dini belum juga dibunuh

Penggunaan tata rias karakter dapat dilihat melewati penggunaan krim kontur yang dipakai di bagian tulang pipi, dagu, area dahi, dan juga kerutan di wajah. Penggunaan krim kontur ini sendiri membantu untuk mempertegas mimik wajah Nyi Misni karena seperti yang telah dijelaskan oleh Wahyuni (2012), salah satu kegunaan tata rias karakter adalah untuk membuat mimik wajah menjadi terlihat lebih galak dan tegas. Karena dalam adegan ini Nyi Misni marah besar kepada Ki Saptadi akibat beliau tidak mengambil tindakan dengan cepat, padahal posisinya sudah ada bayi baru yang hendak lahir dan dini harus dibunuh dengan segera. Mimik wajah marah ini dapat terdukung karena adanya penggunaan kontur pada wajah Nyi Misni. Dalam adegan ini juga terlihat penggunaan teknik tata rias efek di bagian dahi, dengan menambahkan tambahan krim kontur di bagian dahi membantu untuk

memperlihatkan lekuk kerutan di area dahi lebih terlihat dengan jelas. Penambahan tata rias efek ini membawa pengaruh yang signifikan untuk memberikan efek mimik wajah yang terlihat lebih marah dan juga tegas. Selain itu garis kerut di area garis senyum/ *smile line* di dekat area mulut Nyi Misni juga ditambahkan dimensinya dengan menggunakan teknik dan produk yang sama. Penambahan ini memberikan aksentuasi lebih di area wajah Nyi Misni sehingga mimik wajah yang terlihat dimensinya tidak hanya di area pipi, dan dahi saja namun di area mulut juga dapat terlihat dengan jelas.

Adegan 62: Kembali ke latar waktu pada saat Nyi Misni masih muda, yang masih bekerja sebagai salah satu asisten rumah tangga di rumah kepala desa

Di dalam adegan ini latar waktunya diulur kembali ke masa di mana Nyi Misni masih muda, dalam adegan ini perubahan tata rias yang dipakai sangatlah drastis. Dapat dilihat dari sumber gambar wajah Nyi Misni dibuat jauh lebih muda, tidak hanya lewat tata rias saja namun tata rambutnya pun dibuat sedemikian rupa agar Nyi Misni dapat berubah menjadi lebih muda. Sesuai dengan yang sudah dijabarkan juga oleh Wahyuni (2012) salah satu kegunaan dari tata rias karakter adalah membuat nyata, yang dimaksud nyata adalah tampilan wajah tokoh dalam adegan ini dibuat terlihat jauh lebih muda dengan menggunakan produk-produk tata rias tertentu.



Gambar 3 Nyi Misni sedang menyapu halaman rumah kepala desa

Teknik tata rias yang digunakan dalam adegan ini adalah teknik tata rias korektif dan karakter, tata rias korektif sendiri digunakan untuk membuat efek lebih cerah pada wajah Nyi Misni. Produk yang digunakan adalah *concealer* dan juga *foundation* yang lebih cerah, dengan menggunakan warna dasar yang lebih muda akan memberikan efek atau kesan wajah yang lebih naik dan lebih muda. Penggunaan kontur wajah juga digunakan, dengan memberikan kontur wajah lebih di area rahang dan leher, dengan teknik ini akan membantu untuk memberikan ilusi wajah yang lebih tirus. Area bawah mata Nyi Misni juga dibuat lebih cerah untuk membantu kontur krim yang dipakai lebih terlihat lebih jelas. Selain itu penggunaan semir rambut juga dipakai dalam adegan ini untuk membuat efek rambut Nyi Misni yang terlihat hitam, dan menghilangkan warna rambut putih atau uban yang ada di rambut Nyi Misni. Produk semir rambut yang dipakai adalah semir rambut berbentuk *spray* dan berbahan dasar air sehingga semir rambut ini dapat hilang dengan mudah dengan cara rambutnya dicuci seperti biasa. Dan efek warna rambut yang lebih berwarna putih milik tokoh tetap bisa kembali seperti semula. Dengan menggunakan semir rambut berwarna hitam ini, juga bisa membantu untuk memberikan efek umur Nyi Misni yang terlihat lebih muda.

Adegan 65: Nyi Misni melakukan ritual ilmu hitam

Adegan ini Nyi Misni melakukan ritual ilmu hitam yang cukup intens, untuk itu tata rias wajah yang digunakan harus bisa membuat mimik wajah Nyi Misni lebih menyeramkan namun masih dalam wujud manusia. Teknik tata rias yang dipakai dalam adegan ini adalah teknik tata rias karakter, karena sesuai yang dijelaskan oleh Wahyuni (2012) teknik tata rias karakter memiliki kemampuan untuk merubah penampilan seseorang mulai dari usia, sifat, dan struktur wajah dengan menambah efek kantong mata yang lebih gelap dan juga kontur wajah yang jauh lebih tegas dari tata rias yang dipakai dari adegan-adegan sebelumnya. Perubahan yang terjadi dalam tata rias yang dipakai tentunya sangat drastis daripada tata rias yang dipakai di adegan sebelumnya. Yang mana dia adegan sebelumnya Nyi Misni disulap menjadi lebih muda namun di adegan ini perawakan Nyi Misni berubah menjadi tua kembali, dengan mengembalikan warna rambut putih seperti tata rias yang sebelumnya.



Gambar 4 Nyi Misni sedang melakukan ritual ilmu hitam untuk menyantet keluarga Ki Donowongso

Lalu perubahan lain dapat dilihat dari tata rambut yang diaplikasikan pada tokoh, kali ini rambut Nyi Misni tidak lagi dikonde namun dibiarkan tergerai secara natural. Kontur wajah Nyi Misni juga jauh dibuat lebih tegas dalam adegan ini, apalagi dalam adegan ini *mood* atau warna *palette* yang ada cenderung ke arah yang sangat gelap. Sehingga penggunaan kontur wajah yang

gelap di area rahang dan juga tulang pipi bagian atas juga penting untuk digunakan. Sehingga bagian yang diberikan kontur akan terlihat lebih berdimensi dan juga tegas, lalu penggunaan *eyeshadow* berwarna gelap juga dipakai di area kelopak mata Nyi Misni. Dengan menggunakan *eyeshadow* berwarna gelap di area mata hingga area kantung mata akan membantu membuat karakter serta mimik wajah Nyi Misni lebih terlihat menyeramkan.

Apalagi didukung dengan penggunaan produk bibir atau *lipstick* yang berwarna pucat, membuat warna wajah Nyi Misni terlihat lebih mati dan menyeramkan. Sayangnya penggunaan *prosthetic* di bagian kelopak mata Nyi Misni tidak terlihat dengan jelas, jadi *continuity* dari tata rias yang dipakai di area kelopak mata tidak ada dalam adegan ini.

Adegan 68: Memasuki ke adegan Nyi Misni dan Ki Saptadi mencari Maya untuk di Bunuh dan dikuliti dan dijadikan wayang.

Dalam adegan ini tata rias yang dipakai oleh Nyi Misni masih menggunakan tata rias karakter dengan teknik tata rias prostetik seperti adegan sebelumnya, penggunaan *prosthetic* silikon di bagian kelopak mata sebelah kanan Nyi Misni kembali diaplikasikan untuk menjaga kontinuitas di adegan awal Nyi Misni Muncul di film ini. Bagian keriput, kantung mata serta kerutan di bagian dahi juga diaplikasikan kembali, karena sesuai yang dijelaskan oleh Wahyuni (2012) teknik tata rias karakter memiliki kemampuan untuk merubah penampilan seseorang mulai dari usia, sifat, dan struktur wajah tokoh. Dalam adegan ini durasi munculnya Nyi Misni juga tidak terlalu lama, namun apabila dibandingkan dari tata rias di adegan 65 dan dengan adegan 68 ini dapat dilihat ada perubahan yang sangat drastis.



Gambar 5 Nyi Misni bersiap untuk membunuh Maya untuk dijadikan wayang kulit

Dapat dilihat dari area kantung mata Nyi Misni tidak dibuat gelap di adegan 65, serta raut wajah Nyi Misni dalam adegan ini cenderung datar sehingga penggunaan produk seperti kontur krim dan juga *eyeshadow* gelap juga tidak terlalu digunakan dalam adegan ini. Tata rambut yang dipakai oleh Nyi Misni juga kembali dibuat menjadi konde setengah rapih kembali.

Adegan 79 : Nyi Misni memergoki Nyi Shinta yang baru saja keluar dari kamar Nyi Saptadi

Perubahan yang terjadi dari tata rias Nyi Misni memiliki perubahan yang sangat signifikan, karena dalam adegan ini karakter dan juga tata rias yang dipakai Nyi Misni berubah kembali ke wujud Nyi Misni saat dia muda. Riasan yang dipakai masih sama dengan tata rias yang dipakai dalam adegan 62. Apalagi dalam adegan ini Nyi Misni diceritakan sebagai asisten rumah tangga yang bekerja di rumah kepala desa yang memiliki jabatan dan juga nama maka penampilan Nyi misni dibuat menjadi rapih dan lebih anggun. Namun tata rias yang dipakai dalam adegan ini adalah tata rias korektif, yang bertujuan untuk membuat wajah Nyi Misni terlihat lebih cerah, muda dan tidak berkeriput apalagi sesuai yang dijelaskan oleh Wahyuni (2012) teknik tata rias karakter memiliki kemampuan untuk merubah penampilan seseorang mulai dari usia, sifat, dan struktur wajah



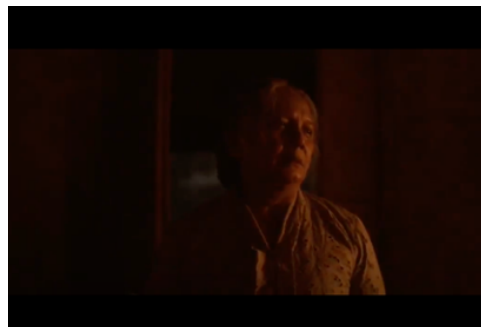
Gambar 6 Nyi Misni sedang memergoki Nyi Shinta yang baru saja keluar dari kamar anaknya Ki Saptadi

Mimik wajah Nyi Misni juga dibuat tegas dengan menggunakan produk kontur yang lumayan banyak di bagian tulang pipi, rahang dan juga tulang hidung. Bagian alis Nyi Misni juga dibuat lebih menukik dan tipis untuk memberikan kesan muda pada wajah Nyi Misni. Penggunaan concealer yang berwarna lebih cerah di bawah area mata juga digunakan untuk membuat ilusi wajah Nyi Misni yang lebih tirus dan lebih naik. Concealer ini sendiri merupakan sebuah produk yang biasanya digunakan untuk menutupi noda di wajah, bekas luka, atau biasanya juga digunakan untuk men-highlight area yang ingin terlihat lebih menonjol. Penggunaan eyeshadow berwarna gelap juga digunakan di area mata untuk memberikan kesan mata yang lebih gelap dan juga kelopak mata yang lebih dalam. Dengan menggunakan teknik tata rias ini sangat membantu untuk merubah karakter Nyi Misni yang tadinya adalah sosok wanita berumur di atas 70an menjadi karakter tokoh berumur 50-60an. Hal ini juga tentunya berpengaruh ke pembawaan karakter Nyi Misni menjadi terlihat lebih muda, bugar dan tentunya tegas.

Adegan 158 : Nyi Misni menemukan Maya di kediaman Ki Donowongso, dan hendak membawa maya untuk dibunuh bersama warga desa setempat

Memasuki adegan 158 tata rias yang dipakai oleh Nyi Misni berubah kembali seperti adegan pada saat Nyi Misni muncul

di awal film, penggunaan teknik yang tata rias yang dipakai adalah tata rias efek dan karakter yang masih sama dengan sebelumnya. Hal ini tentunya merubah dan berefek juga ke pembawaan karakter Nyi Misni dalam adegan ini, dalam adegan ini Nyi Misni menunjukkan karakter dan mimik tokoh yang misterius dan menyeramkan. Hal ini tentunya juga berkaitan erat dengan penggunaan teknik tata rias yang dipakai, namun di adegan ini bagian bawah mata Nyi Misni dibuat lebih gelap dengan menggunakan *eyeshadow*. Dengan menggunakan produk *eyeshadow* membuat ilusi bagian mata Nyi Misni terlihat lebih lelah, apalagi dalam adegan ini diceritakan bahwa para warga sudah berjalan mengelilingi desa untuk mencari keberadaan Maya.



Gambar 7 Nyi Misni akhirnya menemukan maya di kediaman rumah Ki Donowongso yang lama

Dengan penggunaan produk *eyeshadow* di bagian area bawah mata itu sangat membantu untuk menunjukkan karakter Nyi Misni yang memang sudah lelah mencari keberadaan Maya di sekitar desa, karena sesuai yang dijelaskan oleh Wahyuni (2012) teknik tata rias karakter memiliki kemampuan untuk merubah penampilan seseorang mulai dari usia, sifat, dan struktur wajah tokoh. Apalagi mengingat Nyi Misni merupakan tokoh yang sudah berumur, jadinya penggunaan tata rias yang tepat sangat dibutuhkan untuk membantu menjelaskan kondisi karakter serta *mood* karakter di sebuah adegan.

Adekan 168: Nyi Misni berubah jadi sosok hantu yang menghantui para ibu hamil di desa

Adekan ini adalah adegan penutup dari film Perempuan Tanah Jahanam, yaitu dalam adegan ini ditunjukkan bahwa Nyi Misni yang sudah meninggal ternyata arwahnya masih bergentayangan memakan janin para ibu hamil di desa tersebut. Sehingga penampilan fisik dari Nyi Misni juga diubah sedemikian rupa agar penampakannya jauh lebih seram seperti hantu. Dalam adegan ini tata rias yang dipakai adalah teknik tata rias efek spesial dan karakter, apabila dilihat dari adegan ini bagian wajah Nyi Misni dibuat lebih pucat menggunakan *foundation* yang berwarna lebih terang dari warna kulit asli tokoh. Serta penggunaan produk kontur juga banyak diaplikasikan di bagian rahan area kerutan alis di dekat dahi.

Sehingga ilusi kontur wajah yang tegas dan mengerikan bisa terlihat lebih jelas, lalu bagian kelopak mata diaplikasikan *eyeshadow* berwarna gelap sehingga dapat menciptakan ilusi area mata yang lebih gelap dan kelopak mata yang dalam. Serta area bawah mata juga diberikan warna *eyeshadow* gelap yang serupa, agar supaya ilusi mata lebam dan lebih gelap bisa terlihat lebih jelas dalam adegan ini.

Serta di area bagian mulut Nyi Misni juga diberikan efek luka dan darah, menggunakan latex serta darah buatan, yang membuat area luka di bagian mulut Nyi Misni terlihat lebih nyata. Tata rias yang dipakai dalam adegan ini sangat membantu untuk membuat karakter Nyi Misni yang sudah berubah menjadi hantu terlihat dengan sangat jelas, apalagi karakter Nyi Misni dalam film ini merupakan karakter antagonis. Sehingga dengan menggunakan tata rias yang tepat, sangat dibutuhkan dalam adegan ini.



Gambar 8 Nyi Misni memakan janin bayi ibu hamil

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis memilih penelitian dengan metode kualitatif analisis isi untuk mengetahui apa saja perubahan karakter tokoh Nyi Misni lewat tata rias yang dipakai dalam film Perempuan Tanah Jahanam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada film Perempuan Tanah Jahanam, maka penulis dapat menarik kesimpulan pada film ini yaitu, Setelah melihat dengan cara menyaksikan film Perempuan Tanah Jahanam penulis dapat menyimpulkan bahwa tata rias memiliki peran penting dalam merubah karakter tokoh dalam sebuah film, karena tata rias sendiri dapat membuat ilusi, serta mimik wajah yang berbeda. Dengan menggunakan teknik tata rias yang tepat dapat membantu untuk mengoreksi warna wajah tokoh, menambahkan efek spesial sesuai dengan kebutuhan dan alur cerita yang sudah ada dalam naskah, hingga merubah komposisi wajah tokoh secara drastis.

Tata rias yang dipakai oleh Nyi Misni sepanjang film Perempuan Tanah Jahanam sangat bervariasi mulai dari tata rias korektif, tata rias karakter, hingga tata rias efek spesial. Ketiga teknik tata rias ini dipakai karena ada perubahan karakter tokoh, penggunaan teknik tata rias ini setelah dilihat dari menyaksikan film Perempuan Tanah Jahanam memiliki intensitas perubahan yang sangat banyak sepanjang film. Dikarenakan alur

perubahan lini waktu yang memiliki perubahan yang banyak, hal ini tentunya membuat tata rias yang dipakai harus bisa mendukung perubahan wujud fisik dan karakter Nyi Misni dalam lini masa dalam alur cerita film *Perempuan Tanah Jahanam*.

Penggunaan tata rias korektif, tata rias karakter hingga tata rias efek spesial memiliki peran penting sebagai penunjang karakterisasi tokoh Nyi Misni, apabila dilihat beberapa dokumentasi yang diambil dari potongan film *Perempuan Tanah Jahanam* dapat dilihat penggunaan teknik tata rias yang berbeda juga membuat perubahan dan pembawaan karakter Nyi Misni dalam film ini. Seperti penggunaan tata rias efek spesial di bagian kelopak mata dan juga produk kontur membantu tokoh Nyi Misni memiliki pembawaan mimik wajah yang berbeda dengan pada saat Nyi Misni disulap menjadi muda dengan menggunakan tata rias karakter. Hal ini memberikan penulis menarik kesimpulan bahwa tata rias memiliki peran krusial dalam menunjang perubahan karakter tokoh dalam film, apalagi film ini merupakan film ber-genre horor yang memiliki banyak elemes mistis dan mencekam. Serta film ini dibuat dengan latar pencahayaan dan juga latar tempat yang cenderung berwarna gelap, sehingga dengan menggunakan teknik tata rias yang tepat akan membantu untuk memperlihatkan detil wajah yang jelas, serta membuat ilusi wajah yang jauh lebih terpoles dalam kamera. Karena apabila kita bahas ulang lagi dari aspek *mise en scene* dalam aspek ini semua hal yang ada di dalamnya memiliki kaitan erat, serta peran yang penting.

REFERENSI

Alfathoni, muhammad ali mursid. (2015). *Mise En Scene Dalam Film Lamaran Sutradara Monty Tiwa*. 165–178.

Asri, R. (2020). *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film*. 1(2).

Film Perempuan Tanah Jahanam Tembus Sejuta Penonton, Ini 5 Fakta Menariknya. (2019). Liputan 6.

Iman, D. (2020). *Wakili Indonesia di Oscar, Juri Oscar: Perempuan Tanah Jahanam “Punya Nilai yang Berbeda.”* Voa Indonesia.

Nurtyasrini, S., & Hafiar, H. (2016). *Pengalaman Komunikasi Pemulung Tentang Pemeliharaan Kesehatan Diri Dan Lingkungan Di Tpa Bantar Gebang*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.24198/jkk.v4i2.10437>

Putri, D. A. (2020). *Perbandingan Hasil Jadi Efek Luka Mata dengan Menggunakan Lateks Cair dan Lem Bulu Mata Pada Tata Rias Karakter Hantu*. 09, 75–83.

Rusdiarti, S. R. (2009). *Film Horor Indonesia : Dinamika Genre*.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.